

Eksplorasi Motif dan Warna Dalam Ekonomi Lokal Fashion sebagai Media Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

Noor Laila Ramadhani¹, Kristanti², Satria Avianda Nurcahyo³
^{1,2,3}Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia
Email Korespondensi : noorlailaramadhani@unw.ac.id

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu dirangsang sejak awal melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak. Anak belajar paling efektif ketika terlibat langsung dalam aktivitas yang menyenangkan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut adalah fashion, khususnya melalui kegiatan eksplorasi motif dan warna yang memungkinkan anak berekspresi secara bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana motif dan warna dalam fashion dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia 4–6 tahun yang mengikuti kegiatan fashion edukatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas anak, wawancara dengan guru, serta dokumentasi hasil karya yang dihasilkan oleh anak selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi motif dan warna dalam fashion mampu mendorong perkembangan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, memilih serta memadukan warna, dan menciptakan pola maupun bentuk sederhana sesuai imajinasinya. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus anak serta meningkatkan rasa percaya diri ketika mereka menampilkan dan menjelaskan hasil karyanya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fashion, melalui eksplorasi motif dan warna, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga membantu anak belajar dengan cara yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Kata kunci: Fashion Edukatif; Motif Dan Warna; Kreativitas; Anak Usia Dini

Exploration Of Motifs And Colors In Fashion As A Medium For Stimulating Early Childhood Creativity

ABSTRACT

Creativity is an essential aspect of early childhood development that needs to be stimulated through learning activities aligned with children's characteristics and experiences. Children learn most effectively when they are actively involved in enjoyable activities that relate to their daily lives. One learning medium that can be utilized for this purpose is fashion, particularly through the exploration of motifs and colors, which allows children to express their ideas freely. This study aims to explore the role of motifs and colors in fashion as a medium for stimulating creativity in early childhood. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were children aged 4–6 years who participated in educational fashion activities. Data were collected through direct observation of children's activities, interviews with teachers, and documentation of the children's creative works produced during the learning process. The findings indicate that exploring motifs and colors in

fashion effectively stimulates children's creativity. This is reflected in the children's ability to express ideas, select and combine colors, and create simple patterns and shapes based on their imagination. In addition, these activities also support the development of fine motor skills and enhance children's self-confidence when presenting and explaining their work. Based on these findings, the study concludes that fashion, through the exploration of motifs and colors, can be used as an effective and enjoyable creative learning medium for early childhood education. This approach not only fosters creativity but also provides meaningful learning experiences that are appropriate to children's developmental stages.

Keywords: Educational Fashion; Motifs And Colors; Creativity; Early Childhood



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam membangun fondasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Pada fase ini, anak berada pada masa emas perkembangan, di mana berbagai potensi dapat tumbuh secara optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat. Kreativitas pada usia dini dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir imajinatif, fleksibel, serta mengekspresikan ide secara orisinal. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa stimulasi kreativitas sejak dini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Craft, 2005; Runco, 2014).

Kreativitas anak usia dini tidak muncul secara otomatis, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sadar dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Lingkungan belajar yang memberikan ruang eksplorasi, kebebasan berekspresi, serta pengalaman sensorik yang beragam terbukti mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran pada pendidikan anak usia dini perlu dirancang secara kontekstual dan menekankan pada proses pembelajaran, bukan semata-mata pada hasil akhir yang dicapai anak (Vygotsky, 2004; Edwards, 2010). Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran berbasis seni visual. Pendekatan ini dinilai memiliki potensi besar dalam menstimulasi kreativitas karena memungkinkan anak mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan gagasannya secara nonverbal. Melalui aktivitas seni visual, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan membangun makna dari pengalaman langsung yang dialaminya. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni visual tidak hanya mendukung perkembangan kognitif, tetapi juga membantu perkembangan emosional anak secara simultan (Eisner, 2002; Wright, 2012).

Dalam konteks seni visual, motif dan warna merupakan elemen penting yang berpengaruh terhadap perkembangan persepsi estetis dan kreativitas anak usia dini. Warna mampu merangsang respons emosional dan kognitif anak, sementara motif membantu anak mengenali pola, simbol, serta bentuk visual di sekitarnya. Interaksi anak dengan motif dan warna tidak hanya melatih kepekaan estetis, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir divergen dan imajinatif (Jalongo, 2014; Kárpáti, 2018).

Fashion sebagai salah satu bentuk seni terapan mengintegrasikan motif, warna, dan bentuk visual dalam satu kesatuan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Sebagai

medium visual dan sensorik, fashion memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan fashion edukatif, anak dapat terlibat langsung dalam proses memilih warna, menyusun motif, serta menciptakan desain sederhana yang merepresentasikan ide dan imajinasinya (Black & Freeman, 2016; Fletcher & Grose, 2012). Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, pemanfaatan fashion sebagai media pembelajaran masih relatif terbatas. Fashion sering kali hanya diposisikan sebagai aktivitas tambahan atau bagian dari tema tertentu, tanpa eksplorasi yang mendalam terhadap potensinya dalam menstimulasi kreativitas anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa fashion belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan proses kreatif anak (Anning & Ring, 2004).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran kegiatan seni dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, seperti menggambar, melukis, dan mewarnai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas seni mampu meningkatkan kemampuan ekspresi dan imajinasi anak. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada seni rupa konvensional dan belum banyak mengeksplorasi seni terapan, khususnya fashion, sebagai media pembelajaran kreatif (Duncum, 2015; Wright, 2010). Penelitian yang secara khusus membahas eksplorasi motif dan warna dalam fashion sebagai media stimulasi kreativitas anak usia dini masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait integrasi fashion edukatif dalam pembelajaran kreatif yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Kárpáti et al., 2020).

Berdasarkan celah penelitian tersebut, diperlukan kajian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana kegiatan eksplorasi motif dan warna dalam fashion dapat dimanfaatkan sebagai media stimulasi kreativitas anak usia dini. Pendekatan eksploratif berbasis fashion diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus membuka ruang ekspresi kreatif yang lebih luas bagi anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran eksplorasi motif dan warna dalam fashion sebagai media stimulasi kreativitas anak usia dini melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kreativitas anak usia dini, serta kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran kreatif berbasis fashion edukatif yang inovatif dan kontekstual.

METODE

Desain dan Rasionalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses stimulasi kreativitas anak usia dini berlangsung melalui kegiatan eksplorasi motif dan warna dalam fashion. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak diarahkan pada pengukuran capaian secara numerik, melainkan pada pemaknaan proses belajar, pengalaman anak, serta bentuk-bentuk ekspresi kreatif yang muncul secara alami selama kegiatan pembelajaran. Melalui desain deskriptif, fenomena pembelajaran dapat digambarkan secara utuh dan kontekstual, selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang bersifat dinamis dan individual.

Konteks Penelitian dan Karakteristik Subjek

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah anak usia 4–6 tahun yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis seni dan kreativitas, khususnya pada aktivitas fashion edukatif. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive

dengan mempertimbangkan kesesuaian usia perkembangan serta tingkat keterlibatan anak dalam kegiatan eksploratif. Selain anak, guru PAUD juga dilibatkan sebagai informan pendukung guna memberikan pandangan pedagogis terkait respons anak, dinamika pembelajaran, serta perkembangan kreativitas yang teramati selama kegiatan berlangsung.

Desain Kegiatan Fashion Edukatif

Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk fashion edukatif dengan menempatkan eksplorasi motif dan warna sebagai inti aktivitas kreatif. Anak difasilitasi menggunakan pola busana sederhana, kemudian diberikan kebebasan untuk memilih, memadukan, dan mengaplikasikan warna serta motif sesuai dengan imajinasi masing-masing. Media yang digunakan meliputi pola busana berbahan kertas, alat mewarnai, serta material tekstil ramah anak yang aman dan mudah digunakan. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang dengan menekankan proses kreatif anak, bukan pada kesempurnaan hasil akhir, sehingga anak memiliki ruang yang luas untuk berekspresi tanpa tekanan standar estetika tertentu.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terpadu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk merekam perilaku anak, tingkat keterlibatan, interaksi, serta proses munculnya kreativitas saat anak mengeksplorasi motif dan warna. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru PAUD guna memperoleh informasi mengenai persepsi guru terhadap respons anak, dinamika kelas, serta indikasi perkembangan kreativitas yang tampak selama kegiatan. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya fashion anak dikumpulkan sebagai artefak visual yang merepresentasikan proses dan hasil eksplorasi kreatif.

Prosedur dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu direduksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui proses pengodean terbuka guna menemukan pola-pola awal, yang kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama. Tema-tema tersebut merepresentasikan aspek kreativitas anak, seperti kemampuan mengekspresikan ide, pemilihan dan kombinasi warna, penciptaan motif sederhana, serta tingkat kepercayaan diri dalam berkarya. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan dengan mengaitkan temuan lapangan pada kerangka konseptual kreativitas anak usia dini.

Keabsahan dan Kredibilitas Data

Keabsahan data dijaga melalui penerapan triangulasi sumber dan teknik. Temuan hasil observasi dibandingkan dengan data wawancara guru serta dokumentasi karya anak untuk memastikan konsistensi dan keandalan data. Keterlibatan peneliti secara berkelanjutan selama kegiatan pembelajaran juga memungkinkan pemahaman konteks yang lebih mendalam terhadap perilaku dan ekspresi kreatif anak. Selain itu, konfirmasi temuan dilakukan melalui diskusi dengan guru PAUD guna memastikan bahwa interpretasi data selaras dengan pengalaman dan realitas pembelajaran di kelas.

Kebaruan Metodologis Penelitian

Kebaruan metodologis penelitian ini terletak pada pemanfaatan fashion sebagai media pembelajaran kreatif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Fashion tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas seni semata, tetapi sebagai sarana stimulasi kreativitas berbasis eksplorasi

visual dan sensorik yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu, penelitian ini menempatkan artefak visual berupa hasil karya fashion anak sebagai sumber data utama dalam menganalisis kreativitas, sehingga menawarkan pendekatan metodologis yang berbeda dari penelitian kreativitas anak yang umumnya lebih menekankan pada observasi perilaku atau penggunaan instrumen tes perkembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi motif dan warna dalam kegiatan fashion memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, anak terlihat antusias dalam memilih warna, mengombinasikan motif, serta merancang desain sederhana sesuai dengan imajinasi masing-masing. Ruang berekspresi yang terbuka membuat anak lebih leluasa menyampaikan ide dan gagasannya, yang tercermin dari beragamnya hasil karya yang dihasilkan. Perbedaan bentuk, motif, dan susunan visual pada setiap karya menunjukkan adanya variasi preferensi serta gaya ekspresi individu yang berkembang secara alami.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa anak menunjukkan kepekaan visual dalam memilih dan memadukan warna serta menciptakan motif sederhana. Pemilihan warna yang dilakukan anak tidak bersifat acak, melainkan menunjukkan kecenderungan tertentu yang berkaitan dengan kesukaan pribadi dan makna subjektif yang mereka pahami. Motif yang dihasilkan berupa garis, bentuk geometris sederhana, maupun simbol visual personal, yang mencerminkan berkembangnya kemampuan berpikir simbolik sekaligus proses pengambilan keputusan kreatif pada diri anak.

Selain menstimulasi kreativitas visual, kegiatan eksplorasi motif dan warna juga mendorong keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran. Anak terlibat secara konsisten pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemilihan media hingga penyelesaian karya, serta menunjukkan keberanian untuk mencoba dan bereksperimen tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Aktivitas ini turut mendukung perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai, menempel, dan menyusun pola, sekaligus memperkuat aspek sosial-emosional seperti interaksi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dokumentasi hasil karya anak memperlihatkan keragaman artefak visual yang menjadi bukti empiris bahwa fashion dapat berfungsi sebagai media pembelajaran kreatif yang efektif, kontekstual, dan relevan bagi anak usia dini.

Tabel 1. Karakteristik Eksplorasi Warna pada Karya Fashion Anak Usia Dini

Aspek yang Diamati	Temuan Empiris	Indikator Kreativitas
Pemilihan warna	Anak memilih warna berdasarkan preferensi pribadi	Pengambilan keputusan visual
Kombinasi warna	Muncul warna kontras dan harmonis	Berpikir divergen
Konsistensi warna	Sebagian karya menunjukkan pola warna berulang	Perencanaan visual sederhana
Makna subjektif	Warna dikaitkan dengan pengalaman anak	Ekspresi simbolik



Gambar 1. Hasil Kreativitas Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi motif dan warna dalam kegiatan fashion memberikan ruang yang efektif bagi anak usia dini untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang bersifat eksploratif. Kebebasan yang diberikan kepada anak dalam memilih warna, mengombinasikan motif, dan merancang desain sederhana mencerminkan proses konstruksi pengetahuan yang aktif. Dalam konteks ini, anak tidak sekadar mengikuti instruksi, tetapi terlibat langsung dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kreativitas anak tumbuh ketika lingkungan belajar memberikan kesempatan untuk bereksplorasi, berekspresi, dan bertindak secara mandiri.

Kepekaan visual anak dalam memilih serta memadukan warna, sekaligus menciptakan motif sederhana, menunjukkan bahwa proses kreatif yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan aspek estetis, tetapi juga melibatkan proses kognitif. Pemilihan warna yang didasarkan pada kesukaan pribadi dan makna subjektif mengindikasikan adanya kemampuan berpikir simbolik serta pengambilan keputusan kreatif yang berkembang. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa aktivitas berbasis seni terapan, seperti fashion edukatif, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir divergen dan representasi visual pada anak usia dini.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif anak selama kegiatan eksplorasi motif dan warna menunjukkan bahwa fashion edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Keberanian anak untuk mencoba, bereksperimen, dan tidak takut melakukan kesalahan mencerminkan terciptanya lingkungan belajar yang aman secara psikologis. Selain berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas visual, kegiatan ini juga mendukung perkembangan motorik halus melalui aktivitas manipulatif, serta memperkuat aspek sosial-emosional anak melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, fashion dapat diposisikan sebagai media pembelajaran kreatif yang terintegrasi, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Penelitian Eksplorasi Motif dan Warna dalam Fashion sebagai Media Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini

No	Aspek yang Diamati	Indikator Temuan	Deskripsi Temuan Lapangan	Implikasi terhadap Kreativitas Anak
1	Ekspresi Kreatif Anak	Kemampuan mengekspresikan ide dan imajinasi	Anak mampu menuangkan gagasan pribadi melalui pemilihan warna, motif, dan bentuk	Meningkatkan kemampuan berpikir divergen dan ekspresi kreatif

No	Aspek yang Diamati	Indikator Temuan	Deskripsi Temuan Lapangan	Implikasi terhadap Kreativitas Anak
			visual sederhana sesuai dengan imajinasinya	
2	Pemilihan dan Kombinasi Warna	Kepekaan visual dan preferensi warna	Anak memilih dan memadukan warna berdasarkan kesukaan serta makna subjektif yang dipahami	Mengembangkan sensitivitas estetik dan kemampuan pengambilan keputusan
3	Penciptaan Motif	Kemampuan menciptakan pola dan simbol visual	Motif yang dihasilkan berupa garis, bentuk geometris sederhana, dan simbol personal	Mendukung perkembangan berpikir simbolik dan imajinatif
4	Proses Eksplorasi	Keberanian bereksperimen	Anak menunjukkan keberanian mencoba kombinasi warna dan motif tanpa takut melakukan kesalahan	Mendorong kreativitas berbasis proses dan rasa percaya diri
5	Keterlibatan dalam Kegiatan	Partisipasi aktif selama pembelajaran	Anak terlibat secara konsisten dari tahap awal hingga penyelesaian karya	Meningkatkan keterlibatan belajar dan fokus aktivitas
6	Perkembangan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	Aktivitas mewarnai, menempel, dan menyusun pola melatih keterampilan motorik halus	Mendukung kesiapan belajar dan keterampilan dasar
7	Aspek Sosial-Emosional	Interaksi dan kepercayaan diri	Anak berinteraksi dengan teman dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karya	Memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan sosial
8	Kontekstualitas Fashion Lokal	Pengenalan motif dan warna lokal	Anak mengenal motif dan warna yang terinspirasi dari produk fashion ekonomi lokal	Menumbuhkan apresiasi budaya dan pembelajaran kontekstual

Tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa eksplorasi motif dan warna dalam kegiatan fashion yang berbasis ekonomi lokal memberikan dampak positif terhadap stimulasi kreativitas anak usia dini secara menyeluruh. Anak tidak hanya terlibat aktif dalam proses memilih dan memadukan warna serta menciptakan motif sederhana, tetapi juga mulai mengenal unsur-unsur visual yang bersumber dari produk fashion lokal di sekitarnya. Penggunaan motif dan warna yang terinspirasi dari kain, busana, dan kerajinan lokal mendorong anak untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari meningkatnya kepekaan estetik, keberanian bereksprei, serta kemampuan anak dalam menuangkan ide secara kreatif melalui karya fashion sederhana. Selain menstimulasi

keaktivitas visual dan motorik halus, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap apresiatif terhadap produk lokal sejak usia dini, sehingga pembelajaran tidak hanya bermakna secara pedagogis, tetapi juga relevan dalam menanamkan nilai ekonomi lokal dan budaya secara kontekstual.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi motif dan warna dalam fashion dapat dimanfaatkan sebagai media yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan fashion edukatif, anak memperoleh ruang yang luas untuk mengekspresikan ide, imajinasi, serta preferensi visualnya secara bebas. Proses memilih warna, menciptakan motif, dan menyusun bentuk visual sederhana memberi kesempatan bagi anak untuk menyalurkan gagasan secara personal, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir divergen, simbolik, dan imajinatif yang menjadi inti dari kreativitas pada masa usia dini.

Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kreativitas anak tidak hanya tercermin dari produk akhir karya fashion yang dihasilkan, tetapi justru tampak kuat dalam proses eksplorasi visual dan sensorik yang dilalui anak selama kegiatan berlangsung. Keberagaman pilihan warna, variasi motif yang muncul, serta keberanian anak untuk mencoba dan bereksperimen menjadi indikator nyata bahwa fashion, sebagai bentuk seni terapan, memiliki potensi pedagogis yang signifikan dalam pembelajaran PAUD. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa fashion tidak semata-mata berfungsi sebagai aktivitas tematik pendukung, melainkan dapat diposisikan sebagai pendekatan pembelajaran kreatif yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada proses perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anning, A., & Ring, K. (2004). *Making sense of children's drawings*. Maidenhead: Open University Press.
- Astuti, W., & Suryana, D. (2020). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757–765.
- Black, S., & Freeman, L. (2016). *Fashion in education: Creativity, innovation, and learning*. London: Bloomsbury Academic.
- Craft, A. (2005). *Creativity in schools: Tensions and dilemmas*. London: Routledge.
- Dewi, R. (2007). Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Siswa SMA pada Lingkungan Hidup (Tesis). Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia
- Duncum, P. (2015). *Visual culture in education*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Edwards, S. (2010). *Creativity and play: Fostering creativity in early childhood education*. Maidenhead: Open University Press.
- Eisner, E. W. (2002). *The arts and the creation of mind*. New Haven, CT: Yale University Press.
- Fitriani, D., & Kurniawati, L. (2021). Pembelajaran seni berbasis eksplorasi warna untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 12–21.
- Fletcher, K., & Grose, L. (2012). *Fashion and sustainability: Design for change*. London: Laurence King Publishing.
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2022). Stimulasi kreativitas anak usia dini melalui aktivitas visual art. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 45–55.
- Ismail, S., & Pratiwi, R. (2020). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media pembelajaran berbasis seni. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 9(2), 88–96.
- Jalongo, M. R. (2014). *Early childhood language arts* (6th ed.). Boston, MA: Pearson.

- Karpati, A. (2018). Visual arts education in early childhood: Creativity and visual learning. *International Journal of Art & Design Education*, 37(2), 273–285.
- Karpati, A., Freedman, K., Castro, J. C., & Kallio-Tavin, M. (2020). Visual culture learning in early childhood. *International Journal of Art & Design Education*, 39(2), 386–401.
- Khadijah, & Amelia, N. (2021). Kreativitas anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran berbasis seni. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 215–227.
- Lestari, S., & Wahyuni, T. (2023). Seni visual sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 7(1), 30–39.
- Mulyani, S., & Handayani, R. (2022). Eksplorasi warna dalam pembelajaran seni anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 101–110.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, A., & Sari, D. (2021). Media kreatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 23–31.
- Rahmawati, Y. (2019). Warna dan motif sebagai stimulasi kreativitas anak usia dini. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 7(1), 33–41.
- Rohmah, S., & Hasanah, U. (2020). Pembelajaran berbasis eksplorasi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–142.
- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes* (2nd ed.). San Diego, CA: Academic Press.
- Sari, M., & Utami, F. (2023). Media seni visual dalam pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 566–575.
- Suryana, D. (2021). Pendidikan seni untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 90–98.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2018). *Psikologi belajar anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Vygotsky, L. S. (2004). *Imagination and creativity in childhood*. *Journal of Russian and East European Psychology*, 42(1), 7–97.
- Wahyuni, S., & Lestari, D. (2020). Pembelajaran seni sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–52.
- Wasis. (2013). Merenungkan Kembali Hasil Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA Undiksha III Tahun 2013*, 10-13.
- Wright, S. (2012). Children, meaning-making and the arts. *Pearson Education*.